

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika yang terjadi selama ini adalah pembelajaran yang hanya menekankan perolehan hasil dan mengabaikan proses, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan dalam bentuk soal lain. Akibat dari pembelajaran yang hanya menekankan hasil, maka yang dicapai tidak tahan lama atau akan cepat lupa pada materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau dapat juga disebut bahwa pembelajaran yang tidak bermakna bagi siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk menggunakan pendekatan sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa (H.W Fowler yang dikutip Pandoyo, 1997:1). Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa (H.W Fowler yang dikutip Pandoyo, 1997:1). Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

Cockroft (dalam Abdulrahman, 2003:253) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segi

kehidupan,(2)semua bidang study memerlukan keterampilan matematika yang sesuai,(3)merupakan sarana komunikasi yang kuat,singkat,dan jelas,(4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara,(5)meningkatkan kemampuan berpikir logis,ketelitian dan kesadaran keruangan dan (6)membentuk kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Namun pada kenyatannya di lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, hal ini disebabkan karena siswa tidak tahu akan pentingnya matematika bagi kehidupan di masa yang akan datang dan juga guru dalam proses mengajarnya menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas lalu,memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa sehingga sukar dalam melaksanakannya.Dengan begitu guru harus mampu merancang bagaimana cara guru untuk mengajarkan matematika dan mempersiapkan pendekatan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengerti materi yang diajarkan oleh guru serta pembelajaran dapat berguna bagi siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang ada dalam proses pembelajaran adalah pendekatan kontekstual.Trianto (2010:104) pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotifasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya bagi kehidupan mereka sebagai anggota keluarga,warga negara,dan tenaga kerja.

Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual maka akan menjadikan pengalaman relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupan seumur hidup melalui hubungan di dalam

dan di luar kelas. Sesungguhnya pembelajaran kontekstual merupakan suatu cara yang tepat karena pada pembelajaran akan tambah berarti. Jika siswa mempelajari materi yang disajikan melalui kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajarannya akan lebih berarti dan menyenangkan.

Bangun ruang merupakan salah satu dari ilmu matematika. Salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Tetapi siswa umumnya merasa kesulitan dalam memahami dan mempelajarinya. Hal ini kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dan metode yang digunakan guru hanya satu metode yang digunakan guru hanya satu metode tidak menggunakan metode bervariasi. Sehingga nilai mata pelajaran matematikanya sangat rendah. Kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan tersebut, juga didukung oleh pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 173355 Marbun "Anak-anak tidak mengerti dalam mempelajari dan memahami bangun ruang".

Pada pengamatan yang dilakukan bahwa peneliti juga mengobservasi guru pada saat menjelaskan atau menerangkan materi pelajaran guru hanya menggunakan papan tulis dan metode ceramah saja tidak menggunakan metode yang tepat sehingga siswa tidak mempunyai minat belajar. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual merupakan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk dapat merancang siswa agar lebih senang dan tertarik belajarnya dan juga akan menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pelajar pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 173355 kelas IV mata pelajaran matematika pada pokok bahasan bangun ruang membutuhkan metode konstektual. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 173355 Marbun Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan T.P 2015/2016."

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak dapat membedakan antara sisi pada bangun ruang.
2. Kurangnya kemampuan guru yang mengajar di sekolah dasar pada penggunaan metode yang tepat.
3. Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak dilibatkan secara aktif sehingga minat belajar siswa kurang.
4. Hasil belajar siswa yang sangat rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pokok bahasan balok dan kubus.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, judul dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana siswa membedakan sisi bangun datar dan sisi bangun ruang
2. Bagaimana kemampuan guru dalam penggunaan metode mengajar yang tepat?
3. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana siswa dapat membedakan sisi bangun datar dan sisi bangun ruang dengan baik.
2. Untuk mengetahui metode yang tepat yang digunakan guru dalam mengajar.
3. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar juga meningkat.
2. Sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses belajar agar dapat mengoptimalkan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran media.
3. Dengan meningkatkan hasil belajar matematika akan meningkatkan juga citra sekolah dimata masyarakat. Pengalaman yang berharga bagi penulis untuk melaksanakan tugas dimasa yang akan datang.
4. Sebagai Refrensi bagi guru untuk melaksanakan penelitian langsung.
5. Sebagai bahan masukan pada guru, untuk menggunakan pendekatan dalam pembelajaran matematika.

## G. Definisi Operasional

Dalam menghindari perbedaan pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kontektual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
2. Mengajar adalah suatu rangkaian penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.
3. Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pengetahuan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalaman.
4. Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.
5. Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa antara siswa dengan siswa.